

Pengaruh Biaya Perjalanan, Jarak, Dan Persepsi Kualitas Terhadap Kunjungan Wisata Di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi

Tarida Diami¹, Hutwan Syarifuddin², Muhammad Safri³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi, yakni biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas cagar budaya. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari 80 orang pengunjung KCBN Muarajambi. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi. Namun, pengaruh yang paling signifikan terdapat pada variabel jarak dan persepsi kualitas.

Kata kunci : Biaya perjalanan, jarak, persepsi kualitas, jumlah kunjungan, KCBN Muarajambi

PENDAHULUAN

Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi merupakan kawasan yang mengandung warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan sehingga perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian cagar budaya pada hakekatnya mengandung makna tentang upaya mempertahankan keberadaan warisan budaya dalam rangka menjaga nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya agar tetap lestari sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan cagar budaya adalah dengan menjadikannya sebagai objek wisata sebagaimana yang terjadi pada Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.

Berbagai upaya telah dilakukan guna mendorong kepariwisataan di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi, baik yang berkaitan langsung dengan cagar budaya sebagai objek vital (misalnya, melakukan upaya perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dan lain-lain), maupun pengembangan kawasan terkait pembangunan sarana dan prasarana pendukungnya. Agar terlihat menarik, candi-candi yang ada di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi telah dilakukan pemugaran sejak tahun 1978 bahkan sampai sekarang masih berlangsung. Demikian pula lingkungannya juga ditata dengan baik sehingga turut menjadi daya tarik bagi pengunjungnya. Upaya pengembangan lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah revitalisasi kawasan dalam bentuk normalisasi sungai dan kanal kuno, serta pembangunan berbagai fasilitas pendukung, seperti jalan setapak antar candi, jembatan, gedung koleksi, mushola, toilet, kios

cenderamata, area parkir, pos jaga, pendopo, rambu-rambu, dan lain-lain. Hal lain yang juga sangat signifikan adalah pembangunan infrastruktur berupa jalan raya dan jembatan menuju lokasi kawasan percandian dari Kota Jambi sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengakses lokasi tersebut.

Masyarakat di sekitar KCBN Muarajambi juga turut berpartisipasi melaksanakan kegiatan kepariwisataan melalui kegiatan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga melestarikan lingkungannya. Kegiatan tersebut tidak hanya terpaku pada pemanfaatan langsung objek candinya, tetapi juga bersinggungan dengan alam dan budaya masyarakatnya. Kegiatan tersebut antara lain, wisata susur kanal kuno menggunakan perahu mengelilingi kawasan percandian, wisata “pengalaman bersama warga”, pembersihan sungai dan kanal kuno yang telah dinormalisasi, perdagangan (makanan dan minuman, serta cendera mata yang menampilkan ciri khas Desa Muara Jambi dan sekitarnya), penyewaan sepeda dan *bentor* (becak motor) untuk mengelilingi kawasan percandian, *homestay*, pemandu wisata, atraksi budaya, dan sebagainya. Bahkan, beberapa tahun belakangan ini telah dikembangkan wisata alam yang memanfaatkan lokasi areal persawahan dan rawa-rawa di dalam kawasan cagar budaya sehingga menarik perhatian wisatawan selain mengunjungi objek candinya.

Dalam rangka memperkenalkan dan menyebarkan informasi tentang keberadaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi sebagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, telah dilakukan berbagai jenis promosi, baik melalui media cetak, maupun media elektronik, termasuk menyelenggarakan berbagai even yang dipusatkan di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi, seperti Festival Candi Muarajambi, Festival Kanal, Perayaan Waisak, kemah budaya, festival seni, Pekan Kebudayaan Nasional (PKN), pembuatan film dokumenter, dan lain-lain yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Selain itu, juga menyelenggarakan pameran rutin tentang Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi dalam berbagai even provinsi dan juga nasional, serta memajang foto dan benda cagar budaya di area umum, seperti Bandara Sultan Taha Syaifuddin Jambi untuk memperkenalkan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi kepada khalayak umum.

Berkembangnya kegiatan kepariwisataan di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (tahun 2010-2019) telah terjadi peningkatan angka kunjungan wisata ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi secara signifikan dengan rata-rata pertahunnya mengalami peningkatan sebesar 15,35% (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi Periode 2010-2019
Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas terhadap keinginan/ minat individu/ wisatawan untuk datang berkunjung ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengolahan pihak kedua atau publikasi pihak lain. Data primer berupa jumlah kunjungan individu, total biaya perjalanan, jarak tempat tinggal ke kawasan wisata, dan persepsi terhadap kualitas kawasan. Sementara, data sekunder meliputi data mengenai jumlah pengunjung dan kegiatan pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi yang diperoleh dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi dan instansi terkait lainnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yakni teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel karena tidak mengetahui secara lebih akurat. Jenis metode yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan) karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya agar relevan dengan tujuan penelitian (Riduwan, 2013). Adapun kriteria sampel di dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berusia 18 tahun ke atas atau yang telah memiliki penghasilan sendiri.

Ukuran sampel yang digunakan mengikuti pendapat Roscoe (1982) bahwa penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda) besarnya sampel sebaiknya 10x jumlah variabel penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan 4 variabel (1 variabel terikat dan 3 variabel bebas), maka jumlah sampel minimalnya adalah 40 responden. Adapun respondennya adalah pengunjung yang telah menikmati Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi sehingga dapat memberikan pendapatnya dengan baik mengenai objek wisata tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei dengan personal interview, maksudnya dalam

mengisi kuesioner, responden didampingi oleh interviewer sehingga akan menghasilkan tingkat respon yang tinggi (Cooper dan Schindler, 2014).

Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kedua jenis variabel tersebut menggunakan 2 jenis skala pengukuran, yaitu skala interval dan rasio sehingga perlu dikonversi dari tekstual menjadi numerik agar dapat diukur secara statistik, yakni:

1. Jumlah kunjungan
Jumlah kunjungan adalah banyaknya/ frekuensi/ kekerapan kunjungan responden ke lokasi wisata dalam waktu 1 tahun. Variabel ini diukur dengan satuan kekerapan (kali).
2. Biaya perjalanan
Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk melakukan perjalanan wisata dalam 1 kali kunjungan (biaya transportasi, konsumsi, akomodasi, dan lain-lain). Variabel ini diukur dengan satuan rupiah (Rp/ kunjungan).
3. Jarak
Jarak adalah jarak antara rumah individu dengan lokasi wisata. Variabel ini diukur dengan satuan kilometer (km).
4. Persepsi kualitas
Persepsi kualitas adalah pernyataan responden terhadap kualitas lingkungan dan fasilitas pendukung KCBN Muarajambi. Persepsi ditentukan dengan pilihan jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1).

Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Narimawati, 2008). Ghozali (2016) mengatakan bahwa analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang didasarkan pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Gujarati (2003), sifat-sifat OLS adalah (1) penaksiran OLS tidak bias; (2) penaksiran OLS mempunyai varian yang minimum; (3) konsisten; (4) efisien; dan (5) linier. Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat model pendugaan terhadap nilai suatu parameter (variabel penjelas yang diamati). Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (variabel terikat)
X (1, 2, 3, ...) = variabel independen (variabel bebas)
 α = nilai konstanta
 β (1, 2, 3, ...) = nilai koefisien regresi
e = variabel gangguan (*terms error*)

Model persamaan di atas kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar lebih operasional (Gujarati, 2003) karena satuan masing-masing variabel berbeda sehingga menjadi:

$$\text{Ln}V = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan:

- V = frekuensi kunjungan individu ke KCBN Muarajambi dalam satu tahun
- X1 = biaya perjalanan yang dikeluarkan individu untuk mengunjungi KCBN Muarajambi
- X2 = jarak tempat tinggal individu ke KCBN Muarajambi
- X3 = persepsi individu terhadap kualitas KCBN Muarajambi
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- e = variabel gangguan (*terms error*)
- Ln = menandakan bahwa variabel berbentuk logaritma natural

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Jumlah Kunjungan	1	4	1.90	0.805
Biaya Perjalanan	52000	1785000	26356250	295920.997
Jarak	20	800	61.05	109.523
Persepsi Kualitas	3	5	4	0.390

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah/ frekuensi kunjungan individu ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi selama satu tahun terakhir (2021) berdasarkan hasil survei terhadap 80 responden adalah sebanyak 1,90 kali. Frekuensi kunjungan terendah adalah 1 kali, sedangkan frekuensi kunjungan tertinggi adalah 4 kali. Adapun standar deviasi frekuensi kunjungan adalah 0,805. Variabel biaya perjalanan pengunjung ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi dalam satu tahun terakhir berdasarkan hasil survei terhadap 80 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 263.562,50 dengan biaya perjalanan terendah sebesar Rp 52.000 dan biaya perjalanan tertinggi sebesar Rp 1.785.000. Adapun standar deviasi biaya perjalanan adalah Rp 295.920,997.

Variabel jarak ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi menurut wisatawan memiliki rata-rata sebesar 61,05 km dengan jarak terdekat adalah 20 km dan jarak terjauh adalah 800 km. Standar deviasi jarak ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi adalah 109,523. Variabel persepsi kualitas Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi menurut wisatawan memiliki rata-rata sebesar 4 dengan penilaian kualitas terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 5. Standar deviasi kualitas Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi adalah 0,390.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

i normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bahwa bila nilai signifikansi $> 0,05$ (di atas 5%), maka data tersebut berdistribusi normal (Basuki dan Imamudin, 2014).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	
	Test Statistic	Sig.
Unstandardized Residual	0.101	0.362

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah 0,362 atau 36,2%. Dengan demikian nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas karena pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Saptutyingsih dan Hermanto, 2002). Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_Biaya Perjalanan	0.376	2.659
Ln_Jarak	0.374	2.674
Ln Persepsi Kualitas	0.989	1.011

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independen yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi korelasi atau tidak terdapat multikolinearitas

Uji Statistik

a. Uji F Statistik (Anova)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya (Kuncoro, 2009). Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji

Anova, yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Jika nilai $F > F_{table}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ (5%), maka variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen secara serempak. Sebaliknya, jika $F < F_{table}$ atau signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen secara serempak. Nilai F_{table} diperoleh dengan cara mencari nilai df_1 dan df_2 , yakni $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 80 - 4 = 76$, serta $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai 2,725.

Adapun hasil uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5..

Tabel 5. Uji F Statistik (Anova)

Model	F hitung	Sig.
Regression	25.198	0.000
Residual		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $F = 25,198 > 2,725$ dan nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan).

b. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Widjarjono, 2010). Uji t juga dikenal sebagai uji parsial karena pengujian dilakukan secara sendiri-sendiri pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan dengan dengan ketentuan jika $t > t_{table}$ dan nilai signifikansinya $< 0,025$ (uji dua pihak), maka tolak H_0 dan terima H_a yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t_{table} diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 80 - 4 = 76$. Oleh karena penelitian ini menggunakan uji dua pihak, maka taraf signifikansi sebesar 0,05 menjadi $1/2\alpha = 1/2 \times 0,05 = 0,025$ sehingga diperoleh nilai t_{table} sebesar 1,992.

Adapun hasil uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji t Statistik

Model	t hitung	Sig.
Ln_Biaya Perjalanan	0.952	0.344
Ln_Jarak	-5.932	0.000
Ln_Persepsi Kualitas	2.771	0.007

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai t tabel sebesar 1,992 adalah sebagai berikut:

1. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai sebesar 0,952 sehingga nilai $t = 0,952 < 1,992$ dan nilai signifikansinya $= 0,344 > 0,025$, maka dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak sehingga variabel biaya perjalanan secara parsial memberikan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap variabel jumlah kunjungan. Hal ini berarti bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan oleh individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan berkunjung individu ke KCBN Muarajambi.
2. Variabel jarak memiliki nilai sebesar -5,932 sehingga nilai $t = 5,932 > 1,992$ dan nilai signifikansinya $= 0,000 < 0,025$, maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima sehingga variabel jarak secara parsial berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan. Artinya semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh individu untuk mencapai objek wisata KCBN Muarajambi, maka semakin berkurang keinginan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.
3. Variabel persepsi kualitas memiliki nilai sebesar 2,771 sehingga nilai $t = 2,771 > 1,992$ dan nilai signifikansinya $= 0,007 < 0,025$, maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima sehingga variabel persepsi kualitas secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel jumlah kunjungan. Artinya semakin baik kualitas objek wisata KCBN Muarajambi, maka semakin besar keinginan untuk berkunjung ke sana.

Hasil Regresi Linear Berganda

$$\text{Ln}V = -0,115 + 0,077 \text{Ln}X_1 - 0,443 \text{Ln}X_2 + 0,967 \text{Ln}X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,115 berarti jika besar nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi adalah 0,115.
- b. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien sebesar 0,077 dengan probabilitas sebesar $0,344 > 0,05$ menunjukkan bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke KCBN Muarajambi. Artinya, bahwa jika terdapat kenaikan biaya perjalanan sebesar 1 satuan, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan individu sebesar 0,077 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (konstan).
- c. Variabel jarak memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,443 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa jarak memiliki pengaruh signifikan (kuat) dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke KCBN Muarajambi. Artinya, bahwa jika terdapat peningkatan jarak sebesar 1 satuan, maka akan berkontribusi terhadap penurunan kunjungan individu sebesar 0,443 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (konstan).

- d. Variabel persepsi kualitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,967 dengan probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas memiliki pengaruh signifikan (kuat) dan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke KCBN Muarajambi. Artinya, bahwa jika terdapat peningkatan kualitas KCBN Muarajambi sebesar 1 satuan, maka akan berpeluang terhadap peningkatan jumlah kunjungan individu sebesar 0,967 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (konstan).

Pembahasan

1. Pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan
Biaya perjalanan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan (lemah) dan positif terhadap jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin besar biaya perjalanan, maka dapat berpeluang meningkatkan jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi. Hal ini terjadi karena pengunjung yang datang ke KCBN Muarajambi sebagian besar berasal dari wilayah di sekitar Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi yang jaraknya relatif dekat dengan objek wisata tersebut sehingga biaya yang dikeluarkan untuk berwisata ke lokasi ini relatif terjangkau. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Kurniawan (2019) bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan karena sebagian besar wisatawan berdomisili di sekitar kawasan wisata.
2. Pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan
Jarak mempunyai pengaruh yang signifikan (kuat) dan negatif terhadap jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi. Hubungan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh, maka semakin rendah jumlah permintaan wisata ke KCBN Muarajambi. Jarak yang jauh dan daya tarik yang dianggap masih kurang memadai menyebabkan pengunjung mengurungkan niatnya untuk datang kembali ke KCBN Muarajambi. Oleh karena itu, pengunjung KCBN Muarajambi pada umumnya berasal dari lokasi di sekitarnya, yakni Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi karena memiliki jarak relatif dekat dan terjangkau. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal individu ke lokasi objek wisata, maka semakin berkurang keinginan berkunjung ke lokasi tersebut (Faizal, 2015, Herminto, 2017, serta Maulini dan Andriyani, 2021).
3. Pengaruh persepsi kualitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan
Persepsi kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan (kuat) dan positif terhadap jumlah kunjungan individu ke KCBN Muarajambi. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas objek wisata KCBN Muarajambi dapat berdampak kepada terjadinya peningkatan jumlah kunjungan individu ke lokasi tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas objek wisata secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan (Fitriana, 2013 dan Wicaksono, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya perjalanan, jarak, dan persepsi kualitas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi. Namun jika dilihat secara parsial, hanya variabel

jarak dan persepsi kualitas yang berpengaruh secara signifikan (kuat pengaruhnya) terhadap jumlah kunjungan individu ke Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, N. 1999. *Urban Conservation*. Massachusetts: The MIT Press.
- Daldjoeni. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Durianto, D. 2011. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Cetakan XX. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faizal, Noor. 2015. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ferdinand, A. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriana, I.A. 2013. *Valuasi Ekonomi Warisan Budaya: Studi Kasus Situs Ke'te Kesu, Toraja Utara Tahun 2013*. Tesis: Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Herminto. 2017. *Analisis Permintaan Objek Wisata Sungai Hijau di Kabupaten Kampar dengan Metode Biaya Perjalanan*.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kurniawan, R. 2019. "Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, dan Aksesibilitas terhadap Fasilitas, serta Dampaknya Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pengelolaan Informasi Majapahit" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mathieson, A. and G. Wall. 1989. *Tourism and Sustainability: New Tourism in the Third World*. London: Routledge.
- Maulini, Ustratul dan D. Andriyani. 2021. "Aspek-aspek yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura" *Jurnal Ekonomi Regional Unimal. Volume 04. No. 3. Desember 2021*. Hal. 37-46. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

- Modjanggo, F., A. Sudhartono, dan Sustris. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung ke Objek Ekowisata Pantai Siuri, Desa Toinas, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso. *Warta Rimba* 3(2). Hal. 1–8.
- Nafis. 2015. Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 4. No. 9. September 2015.
- Narimawati, U. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roscoe. 1982. *Research Methods for Business*. New York. Mc. Graw Hill.
- Tjiptono, F. 2012. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: CV. Andi.
- Wicaksono, M. S. 2015. Valuasi Ekonomi Situs Warisan Budaya (Studi di Kawasan Candi Prambanan). Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya Para.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya